

PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN DARI BARANG BEKAS PADA IBU-IBU PENGGAJIAN DESA DANAU KABUPATEN PRINGSEWU

Suci Mutiara^{1*}, Siti Nur Laila², Muhammad Fauzan Azima³

¹Teknik Informatika, Institut Informatika dan Bisnis Darmaja

²Teknik Informatika, Institut Informatika dan Bisnis Darmaja

³Teknik Informatika, Institut Informatika dan Bisnis Darmaja

*Korespondensi: sucimutiara@ darmajaya.ac.id

ABSTRACT

Garbage is one of the biggest problems in Indonesia, from organic to inorganic waste. Plastic is an example of inorganic waste that takes a long time to decompose, even the use of plastic in Indonesia has reached a critical point. In addition, the absorption capacity of waste recycling and waste management activities in Indonesia are still very low. With the activity of managing waste into compost, making crafts from plastic waste is a creative idea and an effective solution in waste management in Indonesia. The use of plastic waste to make handicrafts such as decorative lamps and sleeping lamps can help the community's economy and turn waste into a product that has aesthetic value and high selling value. This activity was motivated by the large number of Qur'an recitation women in Danau Village, Pringsewu Regency, Lampung. The purpose of this activity is to provide knowledge and improve skills in processing used bottle waste, plastic, water pipes and others into decorative lamps and sleeping lamps that have artistic value and selling value. The activity was carried out for 6 months divided into several meetings, the number of participants was 25 women from the Danau Village recitation. The training method used is training accompanied by lectures, demonstrations and hands-on practice. The result of this training is to provide provisions for the recitation women of Danau Village in the process of processing waste into decorative lamps and selling lamps for sleeping.

Keywords: *Diversification, Skills, Crafts, Plastic Waste, Decorative Lights.*

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu masalah besar di Indonesia dari sampah organik sampai non-organik, plastik sebagai contoh sampah non-organik yang memerlukan waktu lama agar dapat terurai, bahkan penggunaan sampah plastik di Indonesia pemakaiannya sudah dibatasi darurat. Selain itu daya serap dari kegiatan daur ulang sampah dan pengelolaan sampah di Indonesia masih sangat rendah. Dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah, membuat kerajinan dari sampah plastik merupakan suatu ide kreatif dan sebagai solusi yang efektif dalam pengelolaan sampah di Indonesia. Pemanfaatan sampah plastik untuk membuat kerajinan seperti lampu hias dan lampu tidur dapat membantu perekonomian masyarakat serta menjadikan sampah menjadi sebuah produk yang memiliki nilai estetika dan bernilai jual tinggi. Kegiatan ini di latar belakang banyaknya Ibu-ibu pengajian di Desa Danau Kabupaten Pringsewu, Lampung. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam mengolah sampah botol bekas, plastik, paralon dan lain-lain menjadi kerajinan lampu hias dan lampu tidur yang memiliki nilai seni dan nilai jual. Kegiatan dilakukan selama 6 bulan dengan dibagi beberapa kali pertemuan, jumlah peserta sebanyak 25 orang ibu-ibu pengajian Desa Danau. Metode pelatihan yang digunakan adalah pelatihan yang disertai dengan ceramah, demonstrasi dan praktek langsung. Hasil dari keterampilan ini untuk memberikan bekal kepada Ibu-ibu pengajian Desa Danau dalam proses pengolahan sampah menjadi lampu hias dan lampu tidur yang bernilai jual.

Kata Kunci: Diversifikasi, keterampilan, kerajinan tangan, sampah plastik, lampu hias.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah yang sering muncul dalam kehidupan di masyarakat. Tak jarang sampah menjadikan lingkungan menjadi kumuh, kotor dan menimbulkan bau yang tak sedap. Tumpukan sampah tersebut tentu mengganggu keindahan lingkungan. Untuk menangani permasalahan sampah maka masyarakat juga perlu turun tangan (Sekarningrum, Sugandi, & Yunita, 2020), salah satunya melalui kegiatan mengolah sampah rumah tangga. Terdapat dua jenis sampah limbah rumah tangga yang dihasilkan yaitu sampah organik dan non-organik. Sampah organik umumnya dapat dikelola menjadi pupuk untuk berbagai macam tanaman, sedangkan sampah non-organik sering kali dijual begitu saja per kilo yang harganya relatif murah. Sebenarnya dari tumpukan sampah non-organik tersebut terdapat jenis sampah yang dapat dimanfaatkan menjadi karya bernilai tinggi dengan tangan-tangan yang kreatif, yaitu dengan cara mengubah sampah non-organik menjadi produk baru yang mempunyai nilai ekonomis dalam bentuk kerajinan tangan. Dengan demikian, manfaat yang diperoleh selain mengurangi tumpukan sampah juga mendatangkan penghasilan tambahan bagi masyarakat. Sampah jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi sumber penghasilan seperti pengolahan sampah plastik, serbuk kayu, sisa paralon, styrofoam, dan sekam padi.

Desa Danau merupakan desa yang terletak di Kelurahan Margakaya Kabupaten Pringsewu. Sebagian besar ibu-ibu Desa Danau berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang mana dapat diberdayakan dengan waktu yang luang untuk melakukan kegiatan untuk menambah penghasilan mereka. Sebagian besar ibu-ibu mengandalkan pekerjaan suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Mayoritas pekerjaan yang mereka lakukan yaitu bertani, berdagang, dan juga buruh harian. Dengan merebaknya virus Covid-19 yang terjadi juga menambah daftar masyarakat yang kehilangan pekerjaan, sehingga

perekonomian mereka menjadi menurun (Gunawan & Kusuma, 2021). Keterbatasan pengetahuan dan inspirasi mereka tentang mengubah sampah non-organik menjadi karya kerajinan tangan menjadi salah satu masalah yang dihadapi. Barang bekas yang sering ditemui pada lingkungan Desa Danau yaitu berupa kardus bekas, kaleng, sendok plastik, sedotan, botol minuman, paralon, dan plastik bekas. Salah satu jenis kerajinan yang memungkinkan di antaranya yakni membuat lampu tidur dengan berbagai kreasi dan ketelitian para pengrajin sehingga menghasilkan produk keterampilan baru yang unik. Menciptakan produk atau barang yang dilakukan dengan tangan juga cukup menjanjikan dalam menghasilkan keuntungan. Di Indonesia sendiri banyak kerajinan yang cukup terkenal di dalam negara hingga mancanegara, dari benda yang tak terlihat manfaatnya hingga menjadi barang yang indah dan memiliki nilai jual yang tinggi. Selain mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas, akan diadakan juga pelatihan pemasaran produk kerajinan secara *online*, saat ini banyak masyarakat yang memilih belanja secara *online* karena dinilai lebih mudah dan praktis (Susanti, Gunawan, & Sukaesih, 2019), ditambah lagi dengan kondisi pandemi Covid-19 dimana masyarakat harus menghindari kerumunan (Sugiarti, Sari, & Hadiyat, 2020).

Dari latar belakang tersebut kami tertarik untuk mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dan bernilai jual selain itu juga kami mengadakan pelatihan *online marketing* untuk dapat memasarkan produk hasil kerajinan tangan dari barang bekas pada Desa Danau Kabupaten Pringsewu.

METODE

Sebelum Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan, tim pengabdian melakukan survei ke lapangan guna mengetahui gambaran dan kondisi serta waktu pelaksanaan yang memungkinkan. Kemudian

dilanjutkan dengan menentukan jadwal pelaksanaannya. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Penyajian Materi

Materi yang disajikan terkait pemanfaatan dampak sampah pada lingkungan, Pemanfaatan barang-barang bekas menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai jual, serta pemaparan contoh barang bekas yang dapat dibuat menjadi kerajinan tangan.

2. Penugasan Praktik

Setelah mendapatkan teori, peserta akan diberikan tugas praktik. Dalam tahapan ini ibu-ibu pengajian akan ditugaskan untuk membuat satu produk kerajinan tangan dari barang-barang bekas. Tim pengabdian mendampingi, memandu, dan mengarahkan serta memberikan solusi apabila timbul permasalahan selama penugasan praktik

3. Pelatihan Online Marketing

Selanjutnya setelah produk daur ulang dihasilkan, tim pengabdian akan memberikan pelatihan *online marketing*. Pelatihan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan pekerjaan dengan mempertimbangkan masukan, proses, keluaran, dan dampak (Susanti et al., 2019). Pelatihan *online marketing* diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat memasarkan produk yang bernilai jual melalui berbagai media penjualan *online marketplace* seperti Shopee, Buka Lapak, dan media *online* lainnya. Aplikasi-aplikasi tersebut dipilih karena sangat mudah diakses dan *user friendly*, sehingga mudah dipelajari oleh masyarakat Desa Danau.

4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan terhadap mitra secara berkala selama kegiatan pengabdian berlangsung, sehingga produk yang dihasilkan serta kegiatan lain yang telah dilakukan pelatihan tetap terjaga dan secara konsisten dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada salah satu rumah ibu-ibu pada desa setempat yang mana terdapat 20 peserta pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini berfokus pada pembuatan lampu hias dan lampu tidur disesuaikan dengan barang bekas non-organik yang tersedia pada desa setempat. Selain membuat keterampilan dalam bentuk lampu hias dan lampu tidur, pelatihan ini juga memberikan inspirasi manfaat dari jenis-jenis sampah atau barang bekas lainnya seperti sampah plastik menjadi tas, sedotan menjadi tirai, pecahan botol kaca dan kramik menjadi hiasan pot bunga dan miniatur dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapan yang dilakukan antara lain survei lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2021, selanjutnya permintaan kesediaan ibu-ibu pengajian desa Danau Kabupaten Pringsewu pada tanggal 11 Maret 2021 dan disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2021. Setelah menyepakati tanggal pelaksanaan, tim membeli peralatan serta bahan penunjang untuk pelaksanaan pelatihan. Adapun bahan yang dibutuhkan yaitu:

1. Sampah botol plastik bekas yang sudah dibersihkan
2. Kabel listrik
3. Lampu bohlam
4. Gulungan karton bekas
5. Gunting
6. Paralon bekas
7. Cutter
8. Lem plastik
9. Pewarna/cat semprot
10. Tali
11. Penggaris
12. Obeng
13. Gergaji
14. Benang wol
15. Lakban
16. Pensil/pena



Sumber: dokumentasi pribadi, 2021

Gambar 1. Bahan-bahan pendukung



Sumber: dokumentasi pribadi, 2021

Gambar 2. Sampah plastik dan barang daur ulang yang diolah

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan yaitu pengolahan sampah atau barang bekas menjadi kerajinan tangan berupa lampu hias dan lampu tidur pada tanggal 14 Maret 2021, peserta kegiatan adalah ibu-ibu pengajian Desa Danau Kabupaten Pringsewu. Agenda dalam kegiatan ini antara lain:

1) Penyampaian Materi

Pada kegiatan ini Tim Pengabdian memaparkan dampak sampah pada lingkungan, cara mengurangi tumpukan sampah, pemanfaatan sampah seperti barang bekas menjadi produk kerajinan tangan, serta pemaparan contoh barang bekas yang dapat dibuat menjadi kerajinan tangan. Adapun tugas dari masing-masing tim dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1. Pembagian Tugas Tim

No	Nama	Tugas
1	Suci Mutiara S.Kom., M.T.I	Survei Lapangan, Memberikan materi terkait pemanfaatan barang bekas, membantu proses pelatihan.

2	Siti Nur Laila S.Kom., M.T.I	Survei Lapangan, Menyiapkan Materi pelatihan, membantu proses pelatihan
3	Muhammad Fauzan Azima S.Kom., M.T.I	Survei Lapangan, Memberikan materi terkait Online Marketing, membantu proses pelatihan.
4	Meilia Puspita Anggun	Membantu menyiapkan bahan utama dan bahan pendukung, membantu menyiapkan proses dan pelatihan, membantu saat proses pelatihan

2) Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Barang-Barang Bekas

Pada sesi ini pelatihan dimulai dengan mempersiapkan barang bekas yang dapat digunakan untuk membuat lampu hias dan lampu tidur. Kemudian melakukan pendampingan pembuatan kerajinan tangan secara langsung oleh Tim pengabdian. Adapun proses pelatihan dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.



Sumber: dokumentasi pribadi, 2021

Gambar 3. Proses pelatihan pembuatan kerajinan tangan lampu hias



Sumber: dokumentasi pribadi, 2021

Gambar 4. Proses pelatihan pembuatan kerajinan tangan lampu hias berbahan benang wol

Setelah proses pembuatan lampu hias dan lampu tidur selesai selanjutnya mengumpulkan hasil kerajinan yang berhasil dibuat oleh ibu-ibu pengajian Desa Danau. Adapun gambar lampu tidur dan hias dapat dilihat pada gambar 5.



Sumber: dokumentasi pribadi, 2021

Gambar 5. Hasil Kerajinan Lampu Hias dan Lampu Tidur

Setelah proses pelatihan selesai kami melakukan sesi foto bersama dengan ibu-ibu pengajian Desa Danau Pringsewu. Adapun kegiatan dapat dilihat pada gambar 6.



Sumber: dokumentasi pribadi, 2021

Gambar 6. Foto bersama dengan perwakilan peserta pelatihan

3) Pelatihan Online Marketing

Setelah melaksanakan praktik pelatihan kami memberikan jeda waktu bagi ibu-ibu pengajian untuk dapat menyelesaikan produk-produk tersebut pada bulan berikutnya karena setelah itu peserta akan belajar bagaimana caranya untuk memasarkan produk-produk yang telah dibuat secara *online*. Kini *e-commerce* telah semakin populer di kalangan konsumen, sehingga strategi pemasaran secara *online* perlu dikembangkan pada UMKM,

kelompok ataupun individu untuk meningkatkan produktivitas penjualan dikarenakan pasarnya yang sangat luas. Tim pengabdian memberikan pelatihan dan trik-trik dalam memasarkan produk secara *online* dengan contoh penggunaan toko *online* Shopee, Bukalapak, *marketplace* Facebook, dan Whatsapp Business agar produk dapat menjangkau pasar yang lebih luas.



Sumber: dokumentasi pribadi, 2021

Gambar 7. Foto bersama dengan perwakilan peserta Pelatihan Online Marketing

c. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan *monitoring* kepada ibu-ibu Desa Danau terkait produk dan pemasaran produk setelah dilakukan pelaksanaan pelatihan.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu :

1. Sampah non-organik dapat diolah menjadi suatu produk lampu hias dan lampu tidur unik yang bernilai jual.
2. Pemasaran produk secara *online* dapat memaksimalkan jangkauan pasar yang lebih luas dibandingkan pemasaran hanya secara *offline*.
3. Kesadaran akan pengelolaan sampah non-organik dapat mengurangi jumlah sampah pada lingkungan masyarakat.
4. Sampah non-organik yang telah menjadi produk baru dapat dijual sehingga menambah penghasilan dari penjualan kerajinan tangan lampu hias dan lampu tidur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh Tim Redaksi Jurnal Kumawula yang telah memberikan kesempatan kepada kami hingga jurnal ilmiah ini diterbitkan. Selain itu terimakasih kami ucapkan kepada Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti program Hibah Institusi hingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Ibu-ibu pengajian Desa Danau dan Aparatur Desa yang telah mengizinkan dan bersedia mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas berupa lampu hias, lampu tidur, serta pelaksanaan pelatihan *online marketing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, M. Marlina, Z. Amalia, and A. Amalia, "Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah," *J. Vokasi - Politek. Negeri Lhokseumawe*, 2018, doi: 10.30811/vokasi.v1i1.570.
- D. R. Kurniaty and M. Rizal, "Pemanfaatan Hasil Pengelolaan Sampah sebagai Alternatif Bahan Bangunan Konstruksi," *J. Smartek*, 2011.
- Gunawan, W., & Kusuma, D. A. (2021). Kegiatan Pemberian Bantuan Sosial Pandemi Covid-19 Di Desa Sekitar Kampus Unpad Jatinangor. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 465. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.28626>
- I. L. Setiorini, "Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan," *INTEGRITAS J. Pengabdi.*, 2018, doi: 10.36841/integritas.v2i1.212.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). SOSIALISASI DAN EDUKASI KANGPISMAN (KURANGI, PISAHKAN DAN MANFAATKAN SAMPAH). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Sugiarti, Y., Sari, Y., & Hadiyat, M. A. (2020). Peranan E-Commerce untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sambal di Jawa Timur. *Jurnal Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 298–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.28181>
- Susanti, S., Gunawan, W., & Sukaesih, S. (2019). Pengembangan Pemasaran Bordir dan Kelom Geulis Tasikmalaya Melalui Media Sosial. *Jurnal Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 248–261. <https://doi.org/http://10.24198/kumawula.vli3.25256>
- W. Sun, "Online marketing innovation of e-commerce enterprises based on consumer psychology," *Rev. Argentina Clin. Psicol.*, 2020, doi: 10.24205/03276716.2020.304
- Y. Gusmania and F. Amelia, "Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Kain Flanel Sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Di Kelurahan Sei Langkai," *MINDA BAHARU*, 2019, doi: 10.33373/jmb.v3i1.1908.